BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan sistem pendidikan tanpa memfungsikan pengelolaan atau manajemen pendidikan tidak mungkin dapat membina pertumbuhan sekolah. Prosedur pengelolaan harus diterapkan dengan sistematis. Dinamika Sistem Pendidikan Nasional adalah organisasi yang dapat menampung berbagai kemungkinan kegiatan manajemen sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan dinamika masyarakat.[1]

Banyak orang berbicara tentang merosotnya mutu pendidikan. Di lain pihak banyak pula yang menandaskan perlu dan pentingnya pembaharuan pendidikan dan pengajaran, tetapi sedikit sekali yang berbicara tentang konsep-konsep pemecahan masalah perbaikan pendidikan dan pengajaran.[2]

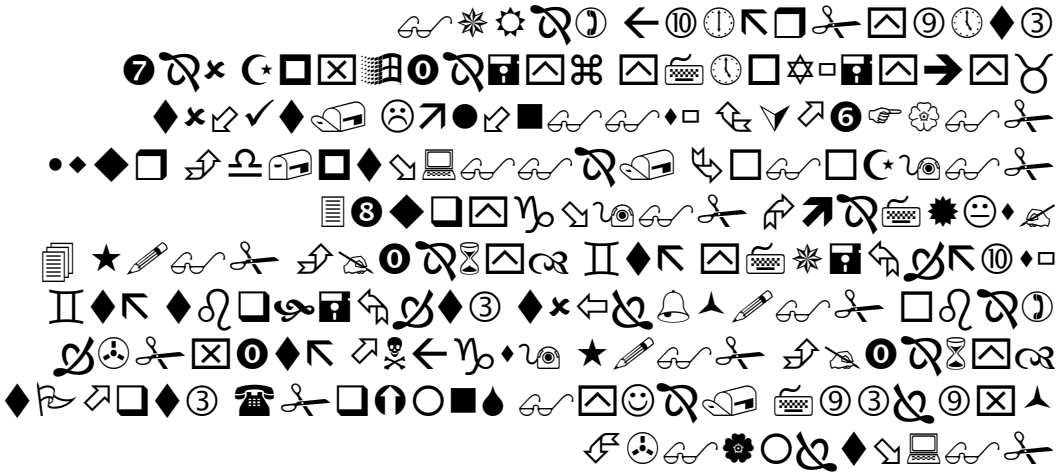
Di dalam organisasi, di mana terdapat kegiatan-kegiatan kelompok, adanya kepemimpinan sangatlah diperlukan. Sebab dengan adanya kepemimpinan maka kegiatan kelompok menjadi terarah dan pencapaian tujuan menjadi lebih mudah dan efektif. Dengan kata lain, kepemimpinan merupakan syarat bagi berlangsungnya

[1] Rohiat, *Kecerdasan EmosionalKepemimpinan Kepala Sekolah,* (Bandung: Refika Aditama, 2008), h.1

[2] Piet.A.Sahertian dan Frans Mataheru, *Prinsip & Tehnik Supervisi Pendidikan,* (Surabaya : Usaha Nasional, 1981), h. 17

kehidupan kelompok atau organisasi yang sehat, sesuai dengan tujuan pembentukan kelompok atau organisasi itu.[3]

Sebagai mana yang terdapat dalam surah Shad ayat 26 bahwasanya menjadi pemimpin itu penuh tanggung jawab, maka setiap yang dilakukan hendaklah dengan sungguh-sungguh sehingga membawa manfaat, karena setiap perbuatan harus dipertanggungjawabkan.



Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan amat berat seolah-olah kepemimpinan dipaksa menghadapi berbagai macam faktor seperti: struktur atau tatanan, koalisi, kekuasaan, dan kondisi lingkungan organisasi. Sebaliknya, kepemimpinan rasanya dapat dengan mudah menjadi satu alat penyelesaian yang luar biasa terhadap persoalan apa saja yang sedang menimpa suatu organisasi.[4]

---

[3] Umar Nimran, *Perilaku Organisasi*, (Surabaya: Mitra Media, 1999), h. 53

[4] Wahjosumijdo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2007), h.15

Dalam Peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 13 tahun 2007 tanggal 17 april 2007 Tentang standar kepala sekolah/madrasah (SD/MI) adalah sebagai berikut:

1) Berstatus sebagai guru SD/MI;

2) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SD/MI; dan

3) Memiliki sertifikat kepala SD/MI yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.[5]

Pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh kepala sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi kepemimpinannya. Disamping itu pendelegasian tanggungjawab supervisi kepadanya; kesadarannya terhadap fungsinya sebagai pemimpin pendidikan serta waktu yang dapat dipakai oleh kepala sekolah untuk menjalankan fungsi supervisi, adalah merupakan faktor-faktor yang sangat mempengaruhi kesempatan kepala sekolah untuk mengembangkan kepemimpinannya.[6] Sebagaimana yang terdapat pada hadis berikut:

اَلآ, كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالاَمِيْرُالَّذِى عَلى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَمَسْئُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ ...[7]

---

[5]Noone Bochari, *Permendiknas-No-13-Tahun-2007*.html http:/ /hajatinubochari. blogspot. com/ 2009/01/

[6] Hendiyat Soetopo & Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*,(Jakarta: Bina Aksara), h. 25

[7] Hussein Bahreisj, *Himpunan Hadits Shahih Muslim*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1987), h.244

Dari pengertian hadis diatas diketahui bahwa seorang pemimpin harus bertanggung jawab dalam memimpin bawahannya sebaik-baiknya dan itu akan menjadi evaluasi bagi dirinya dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya. Secara moral keagamaan tugas merupakan amanah yang harus dilaksanakan dengan seoptimal mungkin karena hal itu akan dipertanggung jawabkan diakhirat kelak.

Dalam menunjang pelaksanaan seperti disebutkan dalam deskripsi tugas kepala sekolah sebagai supervisor, setiap hari ia dapat dengan langsung pula dapat memberikan dan menyaksikan kejadian, bahkan dapat langsung pula dapat memberikan pembinaan untuk peningkatan.

Dengan kedudukannya ini maka kepala sekolah merupakan supervisor yang sangat tepat, karena kepala sekolahlah yang paling memahami seluk-beluk kondisi kebutuhan sekolah. Selain itu kepala sekolah juga berfungsi ganda. Pertama dia berfungsi sebagai pengumpul data untuk keperluan sendiri sebagai supervisor, sekaligus dapat berfungsi sebagai informan tentang hal-hal yang dibutuhkan sendiri maupun orang lain, misalnya oleh pengawas, yaitu sikap jujur dan objektif dari kepala sekolah tersebut.[8]

Supervisi adalah salah satu tugas pokok dalam administrasi pendidikan bukan hanya merupakan tugas pekerjaan para inspektur maupun pengawas saja melainkan juga tugas pekerjaan kepala sekolah terhadap pegawai-pegawai sekolahnya.

[8] Suharsimi Arikunto, *Pengembangan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam melaksanakan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 75

Supervisi merupakan aktivitas menentukan kondisi atau syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan. Maka tugas kepala sebagai supervisor berarti bahwa ia harus meneliti, mencari, dan menentukan syarat-syarat mana saja yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya.[9]

Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional no 20 tahun 2003 Bab VIII pasal 57 yang berbunyi sebagai berikut:

> Supervisi yang meliputi supervisi manajerial dan akademik dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas atau penilik satuan pendidikan dan kepala satuan pendidikan.[10]

Supervisor hendaknya memiliki banyak kemampuan dan pengalaman. Ia harus menjadi pemimpin, bukan sebagai inspektur, otokrat atau hanya sekedar sahabat populer. Sebagai pemimpin pendidikan ia harus menguasai teori kependidikan, perkembangan dan proses-proses pendidikan.

Pemimpin pendidikan harus memiliki karakter dan kesanggupan untuk mempengaruhi orang lain mengembangkan usaha kerjasama, mendayagunakan segenap kecakapan guru-guru. Ia harus menyadari bahwa proses demokrasi tergantung kepada pembicaraan terbuka dan bebas mengenai setiap permasalahan serta usaha kooperatif untuk mencapai kesimpulan atau keputusan.

Ia juga harus menampung berbagai pendapat serta mempertimbangkannya secara obyektif tidak subyektif dan dipengaruhi oleh prasangka negatif. Ia hendaknya

---

[9] Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rieka Cipta, 2006) h. 84

[10] Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasinal* (Jakarta: Asa Mandiri, 2006) h. 128

mampu mendorong kreasi dan bervariasi dari guru-guru dalam mengembangkan proses pengajaran. Ia hendaknya berusaha membimbing guru-guru untuk mempelajari program, materi, metode, aktivitas dan prosedur-prosedur pendidikan, dalam usaha mengembangkan materi dan metode pendidikan yang lebih tepat.[11]

Supervisi dapat dipandang sebagai suatu seni kerja sama dengan sekelompok orang agar memperoleh hasil yang sebesar-besarnya. Seni disini menuntut kemampuan untuk mempraktekkan prinsip-prinsip hubungan antar manusia (*human relations)* yang baik. Dalam menerapkan hubungan antar manusia tak ada ukuran yang pasti meyakinkan, karena setiap manusia memiliki pribadi yang unik. Oleh karena itu, kepribadian merupakan suatu pertimbangan bagi supervisor dalam membentuk kerjasama yang berhasil.

Sekolah berperan sebagai lembaga yang memproses lulusan bidang-bidang pekerjaan dalam kehidupan masyarakat secara luas. Peran yang diberikan kepada sekolah harus dilaksanakan oleh tenaga-tenaga profesional persyaratan kompetensi sesuai bidang tugasnya dalam pendidikan dan pengajaran.[12]

Bidang supervisi pendidikan berusaha memperbaiki cara guru mengajar, cara murid belajar, meningkatkan mutu penggunaan pelajaran dan sebagainya. Semua itu bertujuan untuk mempertinggi mutu pendidikan dan pengajaran. Usaha peningkatan mutu itu dilaksanakan dengan pengawasan dan bimbingan yang teratur.

---

[11] *Ibid*, h. 84

[12] Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 241

Dengan kata lain bahwa supervisi itu adalah segala bantuan dari pemimpin sekolah yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personil sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan baik berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilikan alat-alat dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara pemikiran yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran dan sebagainya.

Seorang "supervisor" bekerja sama dengan guru-guru. Tugasnya adalah membantu guru dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, sehubungan dengan pelaksanaan tugasnya di kelas. Guru-guru itupun akan berusaha memperbaiki dan meningkatkan mutu pekerjaannya demi perkembangan jabatan dan karir masing-masing. Akhirnya bantuan yang diberikan "supervisor" kepada guru-guru bertujuan agar tercipta situasi belajar mengajar yang menyenangkan untuk mencapai hasil yang maksimal.

Alangkah baiknya apabila kepala sekolah meluangkan waktu untuk melaksanakan tugas supervisi itu di sekolah. Guru-guru dikunjungi didalam kelas ketika mereka bertugas. Kunjungan kelas itu tidak bermaksud mncari kesalahan, tetapi untuk mengetahui masalah apa yang dihadapi guru itu, dan akhirnya secara bersama mencari jalan keluar untuk memecahkannya.

Dengan demikian akan tercipta situasi belajar mengajar yang baik, yang pasti akan menunjang keberhasilan pendidikan disekolah.[13]

Supervisi pendidikan merupakan bantuan yang sengaja diberikan supervisor kepada guru dan staf (bawahan) untuk memperbaiki atau mengembangkan situasi belajar mengajar termasuk menstimulir, mengkoordinir, dan membimbing secara berlanjut pertumbuhan guru-guru secara lebih efektif dalam membantu tercapainya tujuan pendidikan.[14]

Selain itu, kegiatan supervisi ini beraneka ragam, mulai dari meneliti gedung sekolah hingga pengadaan tenaga-tenaga profesional dalam sekolahnya Kepala sekolah berhak menentukan bagian-bagian mana saja dari gedung sekolah yang harus direnovasi dan bagian-bagian mana saja yang perlu ditambah atau dibangun kembali, bagaimana kebersihan lingkungan sekolah, apakah diperlukan penambahan pepohonan, dan lain-lain.

Kepala sekolah juga harus menyediakan sarana dan prasarana bagi pengembangan sekolah seperti penambahan laboraturiom, alat-alat peraga, menyediakan tenaga pengajar handal yang mampu mengajar dengan baik, dan mengusahakan berbagai cara untuk mempertinggi semangat kerja diantara

[13] Abbasi fadlil, *Administrasi Pendidikan* (Prenduan: Al-Amien Printing, 2001) h. 88

[14]DEPAG RI, *Standar Pelayanan Minimal Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Depag RI, 2005) h. 62

pegawainya, dan masih banyak lagi. Semua itu berfungsi untuk meningkatkan perkembangan sekolah yang dipimpinnya[15].

Jadi, yang penulis lihat dilapangan tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai bila tidak didukung oleh kemampuan kepala sekolah yang bersangkutan dalam melakukan tugas supervisi, dukungan faktor lingkungan masyarkat sekitar sekolah, kecakapan para pegawai yang ada, kemampuan guru dalam memberikan pelajaran, dan sebagainya.

Berdasarkan penjajakan awal pada SDN Balah Paikat tersebut tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pendidikan khususnya supervisi akademik sudah di laksanakan dalam hal menyusun silabus, penggunaan strategi pembelajaran, pembuatan RPP, pelaksanaan pembelajaran, pengembangan media pembelajaran, pemanfaatan teknologi informasi, pembagian tugas mengajar, pengevaluasian pembelajaran, dan pelaksanaan kegiatan ektrakurikuler.

Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pendidikan terkhusus pada supervisi akademik.

[15] Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998) h. 125

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk meneliti kegiatan penelitian yang bejudul:

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MELAKSANAKAN SUPERVISI PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI BALAH PAIKAT KECAMATAN DAHA UTARA KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN**.**

B. Definisi Operasional

1. Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seorang kepala sekolah untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan kalau perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud atau tujuan tertentu.[16].

Ada banyak tipe-tipe kepemimpinan dalam pendidikan diantaranya yang dikemukakan oleh *Graves dalam Hendiyat Soetopo* membagi kecenderungan tipe kepemimpinan pendidikan ke dalam empat dimensi, yaitu :

a. Tipe kepemimpinan *Otokratis*
b. Tipe kepemimpinan *Pseudodemokratis*
c. Tipe kepemimpinan *Laissez-faire*
d. Tipe kepemimpinan yang *demokratis* [17]

[16] Hendiyat Soetopo & Wasty Soemanto,*loc.cit,* h. 1

2. Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Pelaksanaan Supervisi Pendidikan yang berfungsi meningkatkan mutu pembelajaran merupakan supervisi dengan ruang lingkup yang sempit, tertuju pada aspek akademik, khususnya yang terjadi diruang kelas ketika guru sedang memberikan bantuan dan arahan kepada siswa. Perhatian utama supervisor adalah bagaimana perilaku siswa yang belajar, dengan atau tanpa bantuan guru secara langsung.[18]

Program supervisi sekolah yang dimaksud disini adalah perencanaan kegiatan pembinaan sekolah yang meliputi penilaian dan pembinaan bidang teknis edukatif atau akademis.

Sedangkang menurut Sergiovanni ada tiga tujuan supervisi akademik, yaitu :

a. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuannya profesionalnnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.
b. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar,

[18] Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta) h. 13

percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian murid-muridnya.[19]

Supervisi juga diarahkan kepada penyediaan kepemimpinan bagi para guru dan tenaga kependidikan lain, maka sudah jelas bahwa supervisi mempunyai fungsi memimpin yang dilakukan oleh pejabat yang diserahi tugas memimpin sekolah, yaitu kepala sekolah, diarahkan kepada guru dan tenaga tata usaha.[20]

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penegasan judul diatas maka masalah pokok yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi pendidikan di SDN Balah Paikat Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pendidikan di SDN Balah Paikat Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

[19]Surya Dharma, M.PA., Ph.D, *Pembekalan-Pengawas/Metode dan TeknikSupervisi.*pdf http://www.lpmpjogja.diknas.go.id/materi/fsp/2009-

[20]Suharsimi Arikunto, *op. cit,* h. 13

D. Alasan Memilih Judul

1. Kepemimpinan adalah suatu pokok dari keinginan manusia yang besar untuk menggerakkan potensi organisasi, kepemimpinan juga salah satu penjelas yang paling populer untuk keberhasilan atau kegagalan dari suatu organisasi.
2. Fungsi kepemimpinan ini amat penting sebab disamping berperan sebagai penggerak juga berperan untuk melakukan kontrol segala aktivitas guru, staf dan siswa dan sekaligus untuk meneliti persoalan-persoalan yang timbul di lingkungan sekolah.
3. Supervisi merupakan alat penunjang untuk mencapai tujuan pendidikan dan merupakan proses belajar yang menghasilkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kerja yang baru, khususnya yang terjadi di ruang kelas ketika guru sedang mmberikan bantuan dan arahan kepada siswa. Perhatian utama supervisor adalah bagaimana dan perilaku siswa yang belajar, dengan bantuan atau tanpa bantuan guru secara langsung.
4. Supervisi pendidikan akan menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku para guru-guru agar mereka mampu menjalankan tugasnya di sekolah sebagai tenaga pendidik yang profeional, sebab guru yang profesional akan mengahasilkan out put yang berkualitas.
5. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

E. Tujuan Penelitian

Beranjak dari perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian itu adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pendidikan di SDN Balah Paikat Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pendidikan di SDN Balah Paikat Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

3.

F. Signifikansi Penelitian

Diharapkan penelitian dapat berguna antara lain :

1. Sebagai bahan informasi, pertimbangan dan pokok-pokok pikiran bagi kepala madrasah dan gruru-guru pada lembaga pendidikan formal.
2. Sebagai data pendahuluan bagi peneliti berikutnya yang berkeinginan untuk melakukan penelitian yang lebih dalam mengenai permasalahan yang serupa pada lokasi tersebut.
3. Sebagai salah satu bahan untuk memperkaya perbendaharaan literatur di perpustakaan Tarbiyah khususnya dan perpustakaan pusat IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dalam tiga bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I merupakan Pendahuluan yang didalamnya berisi latar belakang masalah rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berupa Tinjauan teoritis tentang tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pendidikan yang berisi tentang pengertian kepemimpinan kepala sekolah, tipe-tipe kepemimpinan kepala sekolah, peran kepala sekolah sebagai supervisor, pengertian supervisi akademik, tujuan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, faktor-faktor yang mempengaruhi supervisi akademik, prinsip-prinsip supervisi akademik, dan teknik-teknik yang berhubungan dengan supervisi akademik.

Bab III Metodologi penelitian yang memuat jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup terdiri dari simpulan dan saran-saran.